

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi sebagian orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi sebagian yang lain pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain Piaget (dalam Sagala, 2012:1). Pandangan kedua ini memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 14 dijelaskan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Rahmat (2010:24) mengartikan pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 juga disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada setiap jenjang pendidikan diajarkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan

sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pendidikan IPA diarahkan agar siswa dapat menemukan masalah dan berbuat sehingga membantu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Kecenderungan pembelajaran IPA pada masa kini adalah siswa hanya mempelajari IPA sebagai produk, menghafalkan konsep, teori dan hukum. Keadaan ini diperparah oleh pembelajaran yang berorientasi pada tes/ujian. Akibatnya IPA sebagai proses, sikap, dan aplikasi tidak tersentuh dalam pembelajaran. Pengalaman belajar yang diperoleh di kelas tidak utuh dan tidak berorientasi tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pembelajaran lebih bersifat kepada guru daripada ke siswa (*teacher-centered*), guru hanya menyampaikan IPA sebagai produk dan siswa menghafal informasi faktual. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang cenderung menjadi malas berpikir secara mandiri. Cara berpikir yang dikembangkan dalam kegiatan belajar belum menyentuh domain afektif dan psikomotor. Alasan yang sering dikemukakan oleh para guru adalah keterbatasan waktu, sarana, lingkungan belajar, dan jumlah siswa setiap kelas yang terlalu banyak.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas I SDN No. 70 Kota Timur Kota Gorontalo menunjukkan bahwa hasil belajar yang kurang menggembirakan pada materi kegiatan manusia pada musim hujan, hal ini didasarkan pada data hasil belajar siswa pada semester II tahun ajaran 2013/2014 dari 35 orang siswa, hanya 14 orang atau persentase 40% yang memperoleh nilai 70 ke atas, sementara sisanya 21 orang atau persentase 60% memperoleh nilai di bawah dari 70

Beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut di antaranya adalah kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi kegiatan manusia pada musim hujan, faktor lainnya disebabkan oleh penyajian materi yang tidak menggunakan media, sehingga kurang menarik perhatian siswa. Hal ini berpengaruh pada daya serap siswa dan

mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh pada materi kegiatan manusia pada musim hujan.

Hasil belajar siswa yang rendah menandakan bahwa siswa tersebut belum menguasai materi. Apabila hal ini terjadi maka sulit untuk mengulangi materi sebelumnya karena banyaknya materi yang telah diberikan. Saat meneliti jawaban dari siswa, guru biasanya hanya menunjukkan letak kesalahan dari pekerjaan siswa, tanpa memberitahukan jawaban yang benar dan bagaimana cara mencapainya. Hal ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk mencari jawaban yang benar. Siswa mungkin melakukan kesalahan yang sama saat mengerjakan soal yang serupa, sehingga siswa sulit untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Upaya yang perlu dilakukan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa mengenal kegiatan manusia pada musim hujan yaitu dengan memilih dan menggunakan media visual yang dapat menarik perhatian siswa. Ibrahim dan Syaodih (2010:112) mengatakan bahwa “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Melalui media visual diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih mengenal kegiatan manusia pada musim hujan. Media visual tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga berusaha membangun struktur kognitif siswa. Media visual dapat membangun struktur kognitif siswa dan dapat memotivasi siswa untuk berfikir mengenal materi kegiatan manusia pada musim hujan melalui gambar yang disajikan di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dalam penelitian ini akan mengkaji masalah yang berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Kegiatan Manusia Pada Musim Hujan Melalui Media Visual di Kelas I SDN No. 70 Kota Timur Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran

2. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi kegiatan manusia pada musim hujan.
3. Tidak digunakannya media dalam proses pembelajaran materi kegiatan manusia pada musim hujan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah melalui media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang kegiatan manusia pada musim hujan di kelas I SDN No. 70 Kota Timur Kota Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Langkah-langkah pemecahan masalah menggunakan media visual adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan dan menempelkan media visual di papan tulis
- 2) Menjelaskan kegiatan manusia sesuai media yang ditempelkan.
- 3) Siswa diajak ke depan kelas menyebutkan kegiatan manusia pada musim hujan sesuai gambar.
- 4) Membagikan tugas yang berisi gambar.
- 5) Siswa melaporkan hasil kerjanya.
- 6) Kesimpulan
- 7) Evaluasi

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang kegiatan manusia pada musim hujan melalui media visual di kelas I SDN No. 70 Kota Timur Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi guru dan pengelola pembelajaran sehingga mampu menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- 1.6.1 Bagi Sekolah hasil penelitian Sebagai sarana pengembangan teori dan implementasi penggunaan media visual dalam proses belajar mengajar di

sekolah terkait dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya tentang tindakan manusia pada musim hujan.

1.6.2 Bagi Guru hasil penelitian Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah agar tetap menyediakan media untuk digunakan dalam proses belajar mengajar

1.6.3 Bagi Siswa hasil penelitian Sebagai bahan informasi bagi guru tentang sejauh mana peranan media visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.4 Bagi Peneliti Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.